

## GAMBARAN KEJADIAN DEPRESI PADA LANSIA DI KAMPUNG BENGKETANG KALURAE DAN LENGANENG

### *DESCRIPTION OF DEPRESSION IN THE ELDERLY IN BENGKETANG, KALURAE AND LENGANENG VILLAGES*

**Gitalia Putri Medea, Nansy Delia Pangandaheng**

Program Studi Keperawatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Nusa Utara

Email: gitaliaputri@gmail.com

---

**Abstrak:** Depresi menjadi salah satu penyebab paling signifikan dari penderitaan emosional di usia lanjut dan mungkin juga menjadi faktor penyebab morbiditas dari banyak gangguan medis (Casey, 2017). Sekarang ini semua orang di dunia sedang berjuang menghadapi pandemi COVID-19. Penularan cepat wabah pandemi COVID-19, angka kematian yang lebih tinggi, isolasi diri, jarak sosial, dan karantina dapat memperburuk risiko masalah kesehatan mental (Mukhtar, 2020). Kabupaten Kepulauan Sangihe yang merupakan salah satu kabupaten dari provinsi Sulawesi Utara pun terpapar dengan penularan virus corona. Beberapa kampung yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Enemawira yaitu Bengketang, Kalurae dan Lenganeng. Berdasarkan hal tersebut maka merupakan hal yang penting untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Kejadian Depresi Pada Lansia di Kampung Bengketang, Kalurae dan Lenganeng”. Metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif untuk mengetahui gambaran kejadian depresi pada lansia di kampung Bengketang, Kalurae dan Lenganeng menggunakan Kuesioner karakteristik Responden yang meliputi data sosio demografi, dan Kuesioner *Geriatric Depression Scale*. Ditemukan lansia paling banyak berusia 60-74 tahun dengan frekuensi 42 responden (84%), jenis kelamin perempuan sebanyak 30 responden (60%), pendidikan rendah 27 responden (54%) dan pekerjaan Ibu Rumah Tangga 13 responden (26%). Sebagian besar lansia yaitu 70% tidak depresi, 28% berada di kategori kemungkinan depresi dan 2% depresi. Bagi tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan kesehatan pada lansia untuk mencegah terjadinya depresi lebih lanjut.

**Kata kunci:** Depresi, Lansia, Bengketang, Kalurae, Lenganeng

**Abstract:** *Depression is one of the most significant causes of emotional distress in old age and may also be a contributing factor to the morbidity of many medical disorders (Casey, 2017). Right now everyone in the world is struggling with the COVID-19 pandemic. The rapid transmission of the COVID-19 pandemic outbreak, higher mortality rates, self-isolation, social distancing, and quarantine can exacerbate the risk of mental health problems (Mukhtar, 2020). The Sangihe Islands Regency, which is one of the regencies in the province of North Sulawesi, was also exposed to the transmission of the corona virus. Some of the villages included in the work area of the Enemawira Health Center are Bengketang, Kalurae and Lenganeng. Based on this, it is important to conduct research on “Description of Depression in the Elderly in Bengketang, Kalurae and Lenganeng Villages”. The method in this study is a descriptive method to describe the incidence of depression in the elderly in the villages of Bengketang, Kalurae, and Lenganeng by using the Respondents Characteristics Questionnaire which includes socio-demographic data, and the Geriatric Depression Scale Questionnaire. It was found that the most elderly were aged 60-74 years with a frequency of 42 respondents (84%), female sex as many as 30 respondents (60%), low education 27 respondents (54%) and housewife occupation 13 respondents (26%). Most of the elderly, namely 70% are not depressed, 28% are in the category of possible depression and 2% are depressed. Health workers can provide health education to the elderly to prevent further depression.*

**Keyword:** *Depression, Elderly, Bengketang, Kalurae, Lenganeng*

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan mental yang dapat menyerang lanjut usia (lansia) yaitu depresi. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) Kemenkes RI (2018) menjelaskan bahwa depresi merupakan sebuah penyakit yang ditandai dengan rasa sedih yang berkepanjangan dan kehilangan minat terhadap kegiatan-kegiatan yang biasanya kita lakukan dengan senang hati. Depresi menjadi salah satu penyebab paling signifikan dari penderitaan emosional di usia lanjut dan mungkin juga menjadi faktor penyebab morbiditas dari banyak gangguan medis (Casey, 2017).

Di Indonesia prevalensi depresi pada penduduk umur >15 Tahun sebesar 6,1% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019). Prevalensi depresi tertinggi berada pada provinsi Sulawesi tengah yaitu sebesar 12,3%. Di provinsi Sulawesi Utara prevalensi depresi sebesar 6,6%. Provinsi Sulawesi Utara tidak termasuk provinsi dengan prevalensi depresi tertinggi, namun prevalensi depresi pada provinsi Sulawesi Utara melebihi prevalensi depresi secara nasional.

Sekarang ini semua orang di dunia sedang berjuang menghadapi pandemi COVID-19. Penularan cepat wabah pandemi COVID-19, angka kematian yang lebih tinggi, isolasi diri, jarak sosial, dan karantina dapat memperburuk risiko masalah kesehatan mental (Mukhtar, 2020). Kabupaten Kepulauan Sangihe yang merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Utara pun terpapar virus corona. Terdapat dua Puskesmas yang ditutup sementara karena ada sejumlah tenaga kesehatannya yang positif COVID-19, yaitu Puskesmas di kecamatan Manganitu dan Enemawira di Kecamatan Tabukan Utara (Sumirat, 2021). Situasi tersebut memicu terjadinya kecemasan dan kekhawatiran

terhadap penularan COVID-19. Orang yang lebih tua sangat terpengaruh oleh pandemi COVID-19 (World Health Organization, 2020).

Berdasarkan hal tersebut maka merupakan hal yang penting untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Kejadian Depresi Pada Lansia di Kampung Bengketang, Kalurae dan Lenganeng.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif untuk mengetahui gambaran kejadian depresi pada lansia di kampung Bengketang, Kalurae dan Lenganeng. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh lansia di kampung Bengketang, Kalurae dan Lenganeng serta terdata pada wilayah Kerja Puskesmas Enemawira.

Pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan *non-probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel tersebut harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu:

- a. Kriteria Inklusi: Berusia  $\geq 60$  tahun, bersedia menjadi responden
- b. Kriteria Inklusi: Mengundurkan diri sebagai responden karena alasan tertentu

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan September 2021 bertempat di Kampung Bengketang, Kalurae dan Lenganeng. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Adapun pada penelitian ini menggunakan beberapa kuesioner yaitu Kuesioner karakteristik responden yang berisikan tentang data sosio demografi, dan Kuesioner *Geriatric Depression Scale*. Variabel penelitian ini yaitu depresi pada lansia. Depresi pada lansia yaitu perasaan sedih dan tidak bersemangat yang dialami oleh lansia berdasarkan hasil pengisian kuesioner *Geriatric Depression Scale*

Dengan kategori sebagai berikut:

- a. Skor <5 menunjukkan tidak depresi
- b. Skor antara 5-9 menunjukkan kemungkinan besar depresi
- c. Skor 10 atau lebih menunjukkan depresi

Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan analisis univariat. Variabel depresi pada

lansia merupakan jenis data kategorik dan hasil analisis disajikan dalam bentuk frekuensi dan presentasi. Prinsip Etik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Self determination, Privacy* dan *anonymity, Confidentially, Protection and discomfort, Justice* (Polit, 2012).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Variabel		n	%
Usia	Elderly (60-74 tahun)	42	84
	Old (75-89 tahun)	8	16
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	40
	Perempuan	30	60
Tingkat Pendidikan	Pendidikan Rendah (tidak sekolah, tamat SD, tamat SMP)	27	54
	Pendidikan Menengah (SMA/SMK/atau yang sederajat)	18	36
	Pendidikan Tinggi (D3, S1)	5	10
Pekerjaan	Pensiunan	12	24
	Ibu Rumah Tangga	13	26
	Nelayan	2	4
	Petani/Pekebun	10	20
	Tukang	2	4
	Tidak Bekerja	11	22

Berdasarkan data pada tabel 1 maka ditemukan lansia paling banyak berusia 60-74 tahun dengan frekuensi 42 responden (84%), jenis kelamin perempuan sebanyak 30 responden (60%), pendidikan

rendah 27 responden (54%) dan pekerjaan Ibu Rumah Tangga 13 responden (26%).

Berdasarkan tabel 2, ditemukan lansia paling banyak berada pada tidak depresi yaitu 35 responden (70%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Depresi Pada Lansia (N=50)

<b>Variabel</b>		<b>n</b>	<b>%</b>
Depresi	Tidak Depresi	35	70
	Kemungkinan Depresi	14	28
	Depresi	1	2

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Depresi Pada Lansia Berdasarkan Karakteristik Responden

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Depresi</b>		<b>Kemungkinan Depresi</b>		<b>Tidak Depresi</b>		<b>Total</b>	
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Usia</b>								
Elderly	1	2	12	24	29	58	42	84
Old	0	0	2	4	6	12	8	16
<b>Jenis Kelamin</b>								
Laki-laki	1	2	4	8	15	30	20	40
Perempuan	0	0	10	20	20	40	30	60
<b>Pendidikan</b>								
Pendidikan Rendah	0	0	5	10	22	44	27	54
Pendidikan Menengah	1	2	7	14	10	20	18	36
Pendidikan Tinggi	0	0	2	4	3	6	5	10
<b>Pekerjaan</b>								
Pensiunan	1	2	3	6	8	16	12	24
Ibu Rumah Tangga	0	0	3	6	10	20	13	26
Nelayan	0	0	1	2	1	2	2	4
Petani/Pekebun	0	0	1	2	9	18	10	20
Tukang	0	0	0	0	2	4	2	4
Tidak Bekerja	0	0	6	12	5	10	11	22

Berdasarkan tabel 3 ditemukan lansia yang memiliki kategori kemungkinan depresi paling banyak berusia 60-74 tahun sebesar 24%, jenis kelamin perempuan 20%, Pendidikan menengah 14% dengan pekerjaan tidak bekerja sebesar 12%.

Hasil penelitian menemukan lansia paling banyak merupakan kelompok umur *elderly* berusia 60-74 tahun dengan frekuensi 42 responden (84%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sopyanti et al. (2019) dimana menemukan lansia mayoritas berusia 60-74 tahun yaitu sebanyak 102 orang atau sebesar 91,1%. Hasil penelitian ini pun didukung oleh Hartutik & Nurrohmah (2021) yang menjelaskan sebagian besar lansia berada pada usia 60-74 tahun yaitu sebesar 83% atau sebanyak 50 orang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik penulis menemukan bahwa angka harapan hidup di Kabupaten Kepulauan Sangihe mengalami peningkatan dari 69,96 di tahun 2019 menjadi 70,10

di tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, n.d.). Data tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa paling banyak kelompok lansia berusia 60-74 tahun.

Pada penelitian ini ditemukan lansia yang mengalami kemungkinan Depresi berada pada kelompok usia *elderly* bahkan ditemukan 1 responden dengan kategori Depresi. Livana et al. (2018) menyimpulkan bahwa lansia yang berusia 60-74 tahun rentan mengalami depresi karena proses menua. Sutinah & Maulani (2017) berpendapat bahwa seiring bertambahnya umur, maka akan terjadi peningkatan morbiditas, penurunan status fungsional, serta adanya paparan berbagai faktor risiko dan pengalaman hidup yang dapat mempengaruhi kejiwaan lansia, sehingga berisiko menempatkan lansia dalam keadaan depresi. Meskipun demikian Herawati & Deharnita (2019) menyimpulkan tidak ada hubungan umur dengan

kejadian depresi berdasarkan hasil uji *Chi Square* dengan *p value* 0.516.

Orang dewasa yang lebih tua dengan depresi umumnya mengalami kesedihan atau duka atau mungkin memiliki gejala lain yang kurang jelas (National Institute of Mental Health, 2021). Mereka mungkin melaporkan kurangnya emosi daripada suasana hati yang tertekan (National Institute of Mental Health, 2021).

Pada penelitian ini mayoritas lansia merupakan perempuan yaitu sebanyak 30 responden (60%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Anissa et al. (2019) dimana dari 30 orang subyek penelitian diperoleh sebesar 73,3% atau sebanyak 22 orang lansia perempuan, Sutinah & Maulani (2017) juga menemukan responden terbanyak yaitu perempuan sebesar 66,6 % atau sebanyak 28 responden serta Prabhaswari & Putu Ariastuti (2016) menemukan lansia terbanyak yaitu perempuan sebesar 57,8%. Hasil penelitian ini berbeda dengan Livana et al. (2018) dimana dari 113 responden ditemukan 62,8% atau sebanyak 71 orang lansia laki-laki, Herawati & Deharnita (2019) dimana lansia terbanyak merupakan laki-laki sebesar 63,6%. Akan tetapi, penelitian Sopyanti et al. (2019) menemukan proporsi lansia wanita dan pria tidak berbeda jauh dimana 52,7% merupakan perempuan dan 47,3% laki-laki. Penulis menyimpulkan bahwa sekalipun ada hasil penelitian yang menemukan responden terbanyak merupakan laki-laki tetapi sebagian besar hasil penelitian menemukan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu paling banyak responden lansia merupakan perempuan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa dari 14 responden lansia yang berada pada kategori kemungkinan depresi, 10 orang responden merupakan perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Prabhaswari & Putu Ariastuti (2016) dimana dari 22 orang lansia yang mengalami depresi ditemukan

mayoritas lansia adalah perempuan sebesar 30,8 % atau sebanyak 16 responden. Hasil ini berbeda dengan Herawati & Deharnita (2019) dimana lansia yang mengalami depresi sebagian besar merupakan laki-laki dengan persentase 66,7%. Akan tetapi, Anissa et al. (2019) menemukan hasil yang berimbang dimana dari 10 orang lansia yang mengalami depresi, 5 responden merupakan perempuan dan 5 responden berikutnya laki-laki. Herawati & Deharnita (2019) menyimpulkan tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian depresi berdasarkan hasil uji *Chi Square* dengan *p value* 0.368.

Pada penelitian ini paling banyak lansia memiliki pendidikan rendah yaitu sebesar 54%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hartutik & Nurrohmah (2021) dimana menemukan Pendidikan lansia sebagian besar yaitu SD (60%). Hasil penelitian ini berbeda dengan Anissa et al. (2019) yang menemukan Pendidikan lansia terbanyak yaitu SMA sebesar 40%. penulis berpendapat bahwa hasil penelitian ini diduga tergantung pada wilayah atau daerah tempat tinggal lansia tersebut.

Pada penelitian ini ditemukan lansia yang berada pada kategori kemungkinan depresi sebagian besar memiliki Pendidikan menengah (SMA/ sederajat). Hasil penelitian ini berbeda dengan Prabhaswari & Putu Ariastuti (2016) dimana menemukan dari 22 orang responden yang mengalami depresi terdapat 21 responden memiliki Pendidikan rendah. Livana et al. (2018) menyimpulkan bahwa lansia memiliki pengetahuan rendah karena berpendidikan rendah sehingga lansia tidak mengerti apa yang dialami termasuk depresi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian ini dimana lansia yang kemungkinan depresi paling banyak berpendidikan menengah.

Pada penelitian ini ditemukan sebagian besar lansia memiliki pekerjaan Ibu Rumah Tangga sebesar 13 responden (26%). Selain itu, pada penelitian ini menemukan beragam pekerjaan lansia dimana

beberapa diantaranya masih bekerja sebagai petani/pekebun (10%), nelayan (2%) juga tukang (2%). Pensiunan ditemukan sebesar 24%. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sopyanti et al. (2019) dimana menemukan 97,3 % lansia tidak bekerja.

Pada penelitian ini diperoleh bahwa lansia yang kemungkinan depresi paling banyak berada pada kelompok tidak bekerja (12%). Lansia yang mengalami depresi ditemukan pada kelompok pensiunan (2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Sopyanti et al. (2019) dimana menemukan bahwa responden yang tidak bekerja, memiliki angka depresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang masih bekerja. Livana et al. (2018) menyimpulkan bahwa lansia yang sudah tidak bekerja cenderung akan mengalami depresi karena merasa bahwa dirinya sudah tidak muda lagi sehingga tidak mampu secara fisik. Penulis berpendapat bahwa pekerjaan memungkinkan seseorang tetap aktif sehingga membantu kesehatan emosional dan berpikir positif. Setelah pensiun, orang harus berpartisipasi dalam kegiatan sosial sehingga mereka dapat mengurangi pengaruh faktor sosial negatif seperti isolasi terhadap kesehatan mental, terutama depresi (Dao et al., 2018).

Pada penelitian ini diperoleh sebagian besar lansia (70%) tidak depresi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anissa et al. (2019) dimana 20 orang responden atau 66,7% berada pada kategori normal atau tidak depresi.

Hasil penelitian ini menemukan 28% atau 14 responden berada di kategori kemungkinan depresi dan 2% atau 1 responden depresi. Hasil penelitian ini mirip dengan hasil penelitian Prabhaswari & Putu Ariastuti (2016) dimana didapatkan 22 orang responden atau sebesar 24,4% mengalami depresi. Hasil riset ini tidak sejalan dengan penelitian Hartutik & Nurrohmah (2021) dimana menemukan 31

responden (52%) depresi ringan dan 29 responden (48%) depresi berat.

National Institute of Mental Health (2021) menyatakan depresi merupakan penyakit yang dapat menyerang siapa saja—tanpa memandang usia, ras, pendapatan, budaya, atau pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa faktor genetik, biologis, lingkungan, dan psikologis berperan dalam depresi (National Institute of Mental Health, 2021).

Maina et al. (2016) menyimpulkan bahwa dalam pengobatan gangguan depresi dan kecemasan, pilihan terapi harus mempertimbangkan preferensi pasien dan harus diputuskan bersama dengan pasien. Maina et al. (2016) juga menyimpulkan bahwa kepatuhan merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan pengobatan. Dao et al. (2018) mengemukakan bahwa lansia harus didorong dan didukung dalam melakukan aktivitas fisik untuk meningkatkan kesehatan. Meningkatkan kesehatan fisik, kesehatan psikologis, dan kesehatan lingkungan lansia juga akan sangat membantu (Dao et al., 2018).

## KESIMPULAN

Sebagian besar lansia yaitu 70% tidak depresi, 28% berada di kategori kemungkinan depresi dan 2% depresi. Pada masa pandemic COVID-19 telah ditemukan lebih dari seperempat responden yang kemungkinan depresi untuk itu disarankan bagi tenaga kesehatan untuk dapat memberikan penyuluhan kesehatan pada lansia untuk mencegah depresi lebih lanjut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anissa, M., Amelia, R., & Dewi, N. P. (2019). Gambaran Tingkat Depresi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Kabupaten 50 Kota Payakumbuh. *Health & Medical Journal*, 1(2), 12–16. <https://doi.org/10.33854/heme.v1i2.235>

- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Angka Harapan Hidup 2018-2020*.  
<https://sangihekab.bps.go.id/indicator/26/50/1/angka-harapan-hidup.html>
- Casey, David A. 2017. Depression in Older Adults: A Treatable Medical Condition. *Primary Care: Clinics in Office Practice*. 2017 Sep;44(3):499-510. doi: 10.1016/j.pop.2017.04.007. Epub 2017 Jul 18. PMID: 28797375.
- Dao, A. T. M., Nguyen, V. T., Nguyen, H. V., & Nguyen, L. T. K. (2018). Factors Associated with Depression among the Elderly Living in Urban Vietnam. *BioMed Research International*, 2018, 1-9.  
<https://doi.org/10.1155/2018/2370284>
- Hartutik, S., & Nurrohmah, A. (2021). Gambaran Tingkat Depresi Pada Lansia Di Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 4(1), 6-18.  
<https://doi.org/10.32584/jikk.v4i1.911>
- Herawati, N., & Deharnita, D. (2019). Hubungan Karakteristik Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 183-190. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.2.2019.185-192>
- Livana, P., Susanti, Y., Darwati, L. E., & Anggraeni, R. (2018). Gambaran Tingkat Depresi Lansia. *Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah*, 4(4), 80-93.
- Maina, G., Mauri, M., & Rossi, A. (2016). Anxiety and depression. *The Oxford Handbook of Mood Disorders*, 22, 236-250.  
<https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199973965.013.27>
- Mukhtar S. (2020). Psychological impact of COVID-19 on older adults. *Current medicine research and practice*, 10(4), 201-202.  
<https://doi.org/10.1016/j.cmrp.2020.07.016>
- National Institute of Mental Health. (2021). *Depression*.  
<https://www.nimh.nih.gov/health/publications/depression>
- P2PTM Kemenkes RI. (2018). Apa itu depresi? Diakses pada tanggal 09 Maret 2021  
<http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/stroke/apa-itu-depresi>
- Prabhaswari, L., & Putu Ariastuti, N. L. (2016). Gambaran Kejadian Depresi Pada Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Petang I Kabupaten Badung Bali 2015. *Intisari Sains Medis*, 7(1), 47-52.  
<https://doi.org/10.15562/ism.v7i1.100>
- Sopyanti, Y. D., Sari, C. W. M., & Sumarni, N. (2019). Gambaran Status Demensia Dan Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Guntur Kelurahan Sukamentri Garut. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 5(1), 26-38.  
<https://doi.org/10.33755/jkk.v5i1.125>
- Sumirat, Cahya. 2021. Tenaga Kesehatan Positif Covid, 2 Puskesmas DiSangihe Ditutup. SANGIHE, iNews.id . 24 Januari 2021. Diakses pada tanggal 15 Maret 2021.  
<https://idcorner.co.id/tenaga-kesehatan-positif-covid-2-puskesmas-di-sangihe-ditutup/>
- World Health Organization. 2020. Leaders speak out about their concerns regarding older people in the context of COVID-19. Diakses pada 10 Maret 2021  
<https://www.who.int/news-room/feature-stories/detail/leaders-speak-out-older-people-covid-19>